

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa di Lingkungan Kampus

Anita Candra Dewi¹, Wiska Putri Ayu², Syahrul Mubaraq³, Andi Rias Ramlan⁴

Universitas Negeri Makassar

anitacandradewi@unm.ac.id¹, wiskaputriayu@gmail.com², syahrulrustan8@gmail.com³,
andiriasramlan30@gmail.com⁴,

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa melalui studi pustaka terhadap berbagai referensi yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam membentuk mahasiswa yang memiliki empati, tanggung jawab, toleransi, dan kemampuan bersosialisasi dengan baik di lingkungan kampus. Dengan diterapkannya pendidikan karakter secara konsisten dalam dunia pendidikan tinggi, maka akan tercipta lingkungan akademik yang sehat, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Kata kunci: pendidikan karakter, perilaku sosial, mahasiswa, lingkungan kampus, nilai moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik, tetapi juga integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Minimnya tumbuhnya kemandirian, daya cipta, dan produktivitas di kalangan generasi muda membuat generasi kita tidak mampu berkontribusi secara maksimal dalam proses pembentukan karakter bangsa. Dampak negatif langsung antara lain penyalahgunaan Narkoba dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA), tawuran pelajar, kriminalitas, mabuk-mabukan, penyebaran HIV/AIDS, dan lain-lain (Rudiyanto & Kasanova, 2023).

Salah satu strategi untuk membangun karakter bangsa adalah melalui pendidikan, dan institusi perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter melalui perencanaan sistem dan mekanisme

pendidikan yang memiliki akuntabilitas sesuai dengan peradaban manusia saat ini dan kebutuhan masa depan (Ito, 2016). Sebagai subyek utama di dunia perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Mahasiswa merupakan peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter. Perilaku mahasiswa yang tercermin secara sadar atau tidak sadar dalam kehidupan dan perspektif sehari-hari dipengaruhi oleh proses pembentukan karakter individu tersebut (Maryam, 2023). Oleh karena itu, pembentukan karakter harus menjadi fokus utama dalam proses pendidikan di kampus. Pendidikan karakter harus berjalan seiring dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga melahirkan lulusan yang utuh, baik secara intelektual maupun emosional.

Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dengan cermat untuk menanamkan nilai-nilai pengabdian kepada peserta didik, agar mereka mampu berpikir, memberikan masukan, dan bertindak berdasarkan norma-norma moral yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kedisiplinan, kepedulian, dan kerja sama merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku sosial yang sehat. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, pentingnya pendidikan karakter semakin ditekankan untuk menjaga keselarasan antara kemajuan akademik dan nilai-nilai moral (Mustaqmah, et al., 2023). Dalam konteks kehidupan di kampus, nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi antarindividu, partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, diskusi ilmiah, serta aktivitas sosial di dalam dan luar lingkungan perguruan tinggi.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi informasi yang cepat juga memengaruhi pola interaksi mahasiswa di era modern. Saat ini, mahasiswa lebih sering berinteraksi melalui media digital dibandingkan dengan interaksi tatap muka, yang berdampak pada penurunan keterampilan sosial dan memperumit hubungan antar mahasiswa. Banyak kasus di mana mahasiswa terlibat dalam konten yang tidak etis, seperti penyebaran informasi palsu atau berita bohong, pelecehan verbal terhadap individu atau kelompok tertentu, atau pencemaran nama baik orang lain (Irawanto dkk., 2024 dalam Harahap, Tambudi, & Nugraha, 2024). Di sisi lain, lingkungan kampus yang semakin beragam menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan karakter yang kuat agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dan produktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu terus diperkuat dan disesuaikan dengan tantangan zaman agar mampu memenuhi kebutuhan sosial mahasiswa secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk melakukan kajian ilmiah terkait pengaruh pendidikan karakter yang diterapkan di perguruan tinggi terhadap perilaku sosial mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pendidikan formal di perkuliahan dan melalui kegiatan kemahasiswaan serta interaksi sosial, mampu membentuk perilaku sosial yang positif.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai hubungan antara pendidikan karakter dan perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kebijakan serta program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berdampak langsung pada pembentukan pribadi mahasiswa yang berkarakter kuat dan mampu beradaptasi dengan baik di tengah keberagaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis secara mendalam berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku referensi yang relevan, dan artikel pendidikan yang kredibel. Literatur yang dipilih kemudian dianalisis secara tematik dengan menyoroti poin-poin penting yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan implikasinya terhadap perilaku sosial mahasiswa. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti nilai-nilai pendidikan karakter, bentuk perilaku sosial, serta strategi penguatan karakter di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan strategis dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademis, tetapi juga harus mengedepankan integritas, etika, dan rasa peduli terhadap sesama. Di lingkungan kampus, pembentukan karakter mahasiswa dapat terlihat dari sikap, interaksi, dan pengambilan keputusan mereka dalam berbagai situasi sosial. Nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan saling menghargai menjadi pilar utama yang mengatur hubungan antarindividu di dunia akademik.

Proses pendidikan karakter di perguruan tinggi tidak sebatas pada pengajaran teori di dalam kelas, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai melalui berbagai aktivitas kampus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat ditingkatkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, serta program pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman-pengalaman ini secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus.

Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa

Menurut Fadilah dkk. (2021:4), pendidikan karakter adalah upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan ini terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan karakter menyentuh dimensi batin peserta didik, yang pada gilirannya memengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan bukan hanya menciptakan insan yang cerdas, tetapi juga menghasilkan individu yang berkarakter dan berkepribadian unggul, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan jati diri yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Wahono, 2018).

Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan terhadap pembentukan dan penerapan pendidikan karakter. Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, Pasal 85 Ayat 2, dinyatakan bahwa perguruan tinggi bertujuan untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, memiliki kepribadian luhur, sehat, berilmu dan cakap, kritis dan kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, berwirausaha, demokratis, serta bertanggung jawab (Nurpratiwi, 2021). Pemerintah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter siswa sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan tinggi. Kebijakan ini menjadi pedoman normatif bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya yang bertujuan mengembangkan kepribadian mahasiswa secara menyeluruh. Dengan adanya landasan hukum seperti ini, diharapkan setiap institusi pendidikan tinggi dapat merumuskan strategi implementasi pendidikan yang berfokus pada karakter dengan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sejumlah perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan model pembentukan karakter dengan harapan mahasiswa dapat memiliki karakter yang kuat, sehingga karakter tersebut dapat secara otomatis terwujud dalam diri mereka dan orang lain (Syarnubi, Alimron, dan Fauzi, 2022).

Pengembangan dan pendampingan dalam proses pendidikan karakter di perguruan tinggi menjadi dasar penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter (Mentari, Yanzi, dan Putri, 2021). Pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui mata kuliah spesifik, tetapi juga dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan akademik dan nonakademik. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya dilengkapi dengan keterampilan intelektual, tetapi juga dengan nilai moral, rasa tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berpikir kritis menghadapi berbagai tantangan global. Semua elemen di kampus, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, diharapkan dapat saling bekerja sama untuk menciptakan budaya akademik yang fokus pada pembentukan karakter yang kokoh. Dengan demikian, kita dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga berintegritas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Peran Pendidikan Karakter di Lingkungan Kampus

Peran pendidikan dalam membentuk karakter mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi semakin krusial, terutama di tengah tantangan sosial dan moral yang kompleks di era kontemporer (Rasyid dkk., 2024). Pendidikan tidak lagi sekadar tentang transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan integritas pribadi. Pendidikan karakter yang diberikan di perguruan tinggi sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi mahasiswa. Selain meningkatkan kemampuan akademik, pendidikan ini juga membentuk sikap mental yang kokoh dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan karakter yang kuat, mahasiswa dapat mengatasi permasalahan sosial dan moral yang semakin kompleks dengan lebih bijaksana.

Pendidikan karakter memiliki posisi sentral dalam konteks kampus. Hal ini bukan hanya sebagai tambahan, melainkan sebagai elemen esensial dalam membentuk individu di dunia pendidikan tinggi. Proses penerapan pendidikan karakter memerlukan waktu dan upaya yang panjang yang mengharuskan nilai-nilai karakter diinternalisasikan terlebih dahulu. Menurut Purwaningsih, Rianawati, dan Kartini (2018) dalam Muhibah (2020), internalisasi berarti penghayatan dan penguasaan yang mendalam melalui berbagai proses pembinaan, bimbingan, serta penyuluhan. Internalisasi merupakan upaya menyatukan nilai dalam diri seseorang, yang

dalam istilah psikologi mencakup penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, dan perilaku. Proses ini tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui bimbingan dan latihan yang memastikan nilai-nilai yang diinternalisasi lebih mendalam dan tertanam dalam diri individu. Nilai-nilai karakter tersebut perlu dibiasakan secara konsisten, dengan dukungan dari lingkungan sekitar.

Di lingkungan kampus, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai program khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan pola pembelajaran yang mendorong refleksi etis. Para guru, dosen, dan staf kampus memiliki peran penting dalam memberikan teladan karakter yang baik serta memotivasi mahasiswa agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam konteks akademis dan sosial (Al Ikhlas dan Asyhar, 2023). Dengan melibatkan semua elemen di kampus, diharapkan lingkungan pendidikan tinggi dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter mahasiswa secara holistik. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya berhasil dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan karakter memberikan landasan moral yang kokoh bagi mahasiswa dalam membangun hubungan yang sehat, toleran, dan inklusif (Rukiyanto dkk., 2023). Sebagai wadah formal bagi mahasiswa, perguruan tinggi menjadi tempat yang penting dalam proses pendidikan dan pembangunan karakter (Rudiyanto dan Kasanova, 2023). Dalam lingkungan akademik yang mendukung, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter positif melalui berbagai program pembelajaran, kegiatan organisasi, dan interaksi antar sivitas akademika. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat membawa bekal berharga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sehingga, mahasiswa tidak hanya tumbuh sebagai individu yang cakap secara akademis, tetapi juga sebagai sosok yang mampu memberikan kontribusi positif kepada komunitas kampus dan masyarakat luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa. Mahasiswa yang dilengkapi dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati cenderung lebih mampu menjalin hubungan sosial yang positif di lingkungan kampus. Selain membantu mahasiswa dalam mengembangkan kualitas pribadi, pendidikan karakter juga berkontribusi dalam menciptakan atmosfer akademik yang etis, saling menghormati, dan inklusif. Oleh karena itu, sangat penting bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aspek, baik melalui kurikulum formal, kegiatan organisasi kemahasiswaan, maupun pembinaan di luar kelas. Dengan langkah ini, diharapkan akan tercipta generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek sosial dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ikhlas, A., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3228–3237.
- Fadilah, et al. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media.

- Harahap, S., Pambudi, S., & Nugraha, F. (2024). Antara Tradisi dan Transformasi: Menjelajahi Peran Mata Kuliah Kepribadian dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 21–38.
- Ito, A. I. (2016). Efek Membangun Pendidikan Karakter di Lingkungan Perguruan Tinggi: Strategi, Budaya, dan Kinerja. *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1), 1–14.
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95–106.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. (2021). Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1), 2746–2749.
- Muhibah, S. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Serang Raya. *Jurnal Pendidikan Penelitian Agama dan Keagamaan*, 18(1), 54–69.
- Mustaqmah, S. A., et al. (2023). Peningkatan Sikap Positif Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 697–703.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 29–43.
- Rasyid, R. A., et al. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal of Social Science Research*, 4(3), 11871–11880.
- Rudiyanto, M., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 233–247.
- Rukiyanto, B. A., et al. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 4017–4025.
- Syarnubi, S., Alimron, A., & Fauzi, M. (2022). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: Insan Cendekia Palembang.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Jurnal Integralistik*, 29(2), 1–8.